

Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Bagi Peserta Didik MI/SD

Vivin Devi Prahesti ^{a,1} *, Ichsan ^{b,2} 

^{a,b} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

¹ 21204081035@student.uin-suka.ac.id; ² Ichsan01@uin-suka.ac.id

* Corresponding author

Informasi Artikel

Histori Artikel

Submission: 30/11/2021

Accepted: 13/09/2022

Published: 30/10/2022

Kata Kunci

Kata kunci Gaya Belajar
Kata kunci Pembelajaran
Daring
Kata kunci Peserta Didik
MI/SD

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti gaya belajar siswa dalam pembelajaran daring pada peserta didik MI/SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitiannya adalah peserta didik kelas 3 MI Rudlotul Jannah berjumlah 164 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu kuesioner dan observasi. Kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data gaya belajar peserta didik, sedangkan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pembelajaran daring pada kelas 3. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah uji statistik parametrik menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini adalah menganalisis gaya belajar siswa dalam pembelajaran daring yang mana dapat diketahui berbeda tiap anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas 3 mulai beradaptasi dengan gaya belajar ketika pembelajaran daring, dan peserta didik memiliki gaya belajar visual dan kinestetik terhitung hampir 40%, sedangkan sisanya hampir 20% mereka memiliki gaya belajar auditori. Peserta didik memahami materi dan menikmati proses pembelajaran daring melalui gaya belajar mereka sendiri sehingga beberapa dari mereka merubah gaya belajar mereka ketika pembelajaran daring berlangsung, dan ini berhubungan pada proses pemahaman materi oleh peserta didik. Mereka akan lebih mengetahui gaya belajar mana yang membuat nyaman bagi mereka. Temuan penelitian ini bahwa peserta didik dapat memiliki lebih dari satu gaya belajar tergantung situasi dan kondisi sehingga membuat mereka nyaman dan fokus pada materi pembelajaran.

©2021 The Author's

This is an open-access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



 <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v3i2.3971>

Pendahuluan

Anak-anak mempunyai cara untuk memahami materi, dan mereka memiliki kecenderungan dalam menangkap materi yang berada di kelas. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah gaya belajar yang dapat memudahkan siswa dalam belajar mengolah materi yang mana ini memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar (Sutarto, 2017) Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan tertentu seperti kegiatan membaca, mengamati, meniru dan mendengar (Rahmadani & Anugraheni, 2017). Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika apa yang diajari itu berguna dan membantu kita untuk belajar sehingga pembelajaran dapat mengetahui gaya belajarnya sesuai kenyamanan mereka dan tingkat pemahaman mereka dalam meresapi materi yang disampaikan oleh guru (Nasution, 2000).

Gaya belajar adalah hal penting yang tak terpisahkan dalam proses belajar dalam pengembangan keterampilan belajar. Hal ini mengacu pada cara belajar yang disukai oleh peserta didik yang dapat menyerap dan mengatur informasi yang di dapat (DePorter & Hernacki, 2000). Hal yang menjadi

variabel gaya belajar di dapat dari latar belakang, pengalaman, kepribadian, pengetahuan dan psikologis peserta didik. Pembelajaran akan dapat dimengerti oleh peserta didik dengan cara pengolahan informasi dan penerimaan materi dalam menangkap stimulus dan di respon oleh peserta didik. Bagi seseorang guru mampu mengetahui gaya belajar peserta didik sehingga guru dapat menyesuaikan jenis model pembelajaran yang cocok bagi peserta didik. (Suparno, 2010)

Setiap peserta didik memiliki cara berbeda untuk belajar, sehingga gaya belajar dapat meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik dan dalam situasi PPKM, peserta didik diharuskan untuk belajar di rumah secara daring yang mana dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam menganalisa pembelajaran. Gaya belajar terdapat beberapa jenis salah satunya gaya belajar VAK (visual, auditorial dan kinestetik) (Suyono dan Haryono, 2010). Beberapa gaya pembelajaran peserta mendominasi bagaimana peserta didik belajar, sehingga bagi peserta didik yang nyaman dengan gaya belajar visual-audiotori mereka cenderung lebih suka dalam aktivitas pembelajaran yang mengandalkan alat dengarnya dan dapat dilihat secara langsung. Tambahannya tipe belajar campuran diatas dapat sering dilakukan oleh peserta didik di SD/MI yang kecanduan gadget karena tempat belajar mereka adalah social media atau *educational games* (Juliani et al., 2016).

Pembelajaran daring menggunakan media tertentu untuk penunjang pendidikan (Arizona et al., 2020). Platform *online* digunakan sebagai media belajar daring yang cukup menyulitkan pendidik, tetapi mereka dituntut untuk menggunakan kuota internet yang memadai dan hal ini beberapa kan menyulitkan para orang tua yang terkendala ekonomi (Daheri et al., 2020). Beberapa meski menyebutkan bahwa pembelajaran daring akan memudahkan peserta didik untuk belajar mandiri (*Self-directed learning*) (Mukhtar et al., 2020). Hal ini akan penting untuk mendorong pembelajaran di masa depan mereka (Cook & Ellaway, 2015). Pendekatan gaya belajar yang ketergantungan terhadap indera tertentu yang meliputi penglihatan (visual), pendengaran (audiotori) dan kinestetik (Wahyuni, 2017).

Kemampuan anak menyerap dan memahami pelajaran akan berbeda antar peserta didik, dan pendidik perlu memandu peserta didik dalam menemukan gaya belajarnya sendiri. Pendidik juga dapat menentukan gaya mengajarnya menggunakan beberapa metode untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik mengeksplor pengetahuannya saat pembelajaran daring yang dapat mengukur daya kecerdasan mereka (Wu, 2020). Meskipun banyak faktor yang memengaruhi perkembangan mereka dalam belajar, tetapi gaya belajar mereka mampu memengaruhi proses belajarnya (Suralaga, n.d.) Pembelajaran daring dapat meningkat jika pendidik dapat memanfaatkan pembelajaran daring dengan belajar mandiri atau menghambat jika kurangnya interaksi pendidik dan peserta didik baik waktu dan kehadiran (Adnan & Anwar, 2020) yang berakibat kurang tercapai peserta didik dalam belajar. Ketergantungan potensi tipe belajar mereka dalam pembelajaran daring menjadi hal yang baru bagi peserta didik yang belum terbiasa menghadap ke depan gadget untuk mempelajari pelajaran melalui jaringan internet, dan ini mengakibatkan kesenjangan antara pendidikan (Safriyani et al., 2021). Oleh karena itu, siswa beradaptasi kembali dengan pembelajaran berbasis digital, dan peserta didik diharapkan mampu memahami materi sesuai tujuan pembelajaran agar kendala akses kapasitas peserta didik dapat segera teratasi (Zhong, 2020). Sesuai dengan jurnal JPPM tentang "Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta" oleh Yusri mengatakan bahwa anak- anak memiliki gaya belajar masing- masing sehingga mereka memungkinkan bagi mereka mempunyai kombinasi gaya belajar tergantung kondisinya (Wahyuni, 2017)

Masalah penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya belajar saat pembelajaran daring berlangsung. Pada pembelajaran daring penekanannya memerlukan konsentrasi lebih terutama anak kinestetik memerlukan gerakan tertentu untuk memahami pembelajaran, dan begitu pula dengan anak

dengan gaya visual dan auditori. Tujuan penelitian ini menelaah pentingnya gaya belajar peserta didik SD/MI dalam pembelajaran daring sehingga dapat memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti mengidentifikasi gaya belajar peserta didik untuk referensi proses pembelajaran daring sehingga peserta didik dapat mengetahui cara mereka dalam belajar, dan mereka dapat mengembangkan bakat dan minat belajarnya di kelas daring.

Metode

Penelitian ini merumuskan variabel dan menguji hipotesis analisis gaya belajar dengan jenis penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 MI Roudlotul Jannah berjumlah 164 peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data gaya belajar peserta didik sedangkan observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pembelajaran daring pada kelas 3. Peneliti menggunakan data primer dari peserta didik kelas 3 sebagai pendukung penelitian, dan peneliti sebagai pengamat dalam pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah uji statistik parametrik menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

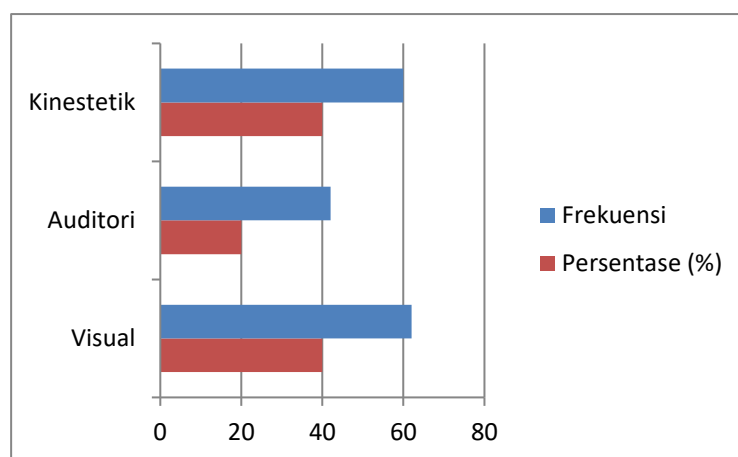
Hasil

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memahami materi. Ada beberapa tipe belajar peserta didik ketika daring sehingga mereka harus membiasakan belajar melalui alat digital diantaranya tipe belajar auditori, visual dan kinestetik. Berikut data yang menunjukkan bahwa anak MI/SD belajar dengan gaya yang berbeda.

Tabel 1 Analisis gaya belajar peserta didik di MI Roudlotul Jannah

| No. | Macam Gaya Belajar | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|--------------------|-----------|----------------|
| 1. | Visual | 62 | 40 |
| 2. | Auditori | 42 | 20 |
| 3. | Kinestetik | 60 | 40 |
| Total | | 164 | 100 |

Rata-rata peserta didik yang memiliki kenyamanan belajar melalui penglihatan mereka mencapai hampir 40% peserta didik sehingga mereka lebih suka melakukan aktivitas yang membuat nyaman mereka dalam belajar. Peserta didik cenderung menulis atau mencatat materi serta teliti terhadap apa yang mereka kerjakan. Beberapa dari mereka sulit berkonsentrasi ketika mereka belajar dalam keadaan ramai. Dikarenakan mereka terbiasa untuk tenang dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan peserta didik di MI tersebut cenderung mempunyai gaya belajar kinestetik yang menekankan pada bergerak dan melibatkan aktivitas fisik lain sehingga mereka mampu berkonsentrasi terhadap mata pelajaran. Jumlah peserta didik yang mengimplementasikan gaya belajar ini hampir sama dengan gaya belajar visual terutama bagi peserta didik yang aktif belajar di kelas. Mereka cenderung memahami materi jika mereka menggerakkan tubuh mereka, berjalan atau bahkan menyentuh sesuatu yang dapat dimainkan ketika belajar terutama saat pembelajaran daring di rumah. Berikut grafiknya:



Gambar 1
Gaya Belajar Peserta Didik Di MI Roudlotul Jannah

Berbeda halnya dengan gaya belajar auditori karena mereka menikmati belajar sambil mendengarkan music, dan beberapa dari peserta didik lebih suka mendengarkan ceramah atau penjelasan dari ustadzah daripada mereka membaca sendiri. Hal ini terhitung mencapai 20% siswa yang lebih menikmati belajar melalui pendengaran mereka. Gaya belajar peserta didik ketika mengikuti pembelajaran daring hampir sama dengan mereka belajar di kelas, tetapi hanya saja mereka harus membiasakan untuk menghadap tulisan di layar atau mendengar sedikit penjelasan dari pendidik.

Hasil temuan penelitian ini membuktikan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar berbeda ketika pembelajaran daring, dan hal ini tergantung pada situasi dan kondisi. Peserta didik di MI Roudlotul Jannah menikmati gaya belajar mereka sendiri sehingga mereka dapat memahami materi. Penemuan penelitian ini bahwa peserta didik yang aktivitasnya daring di depan PC mereka memiliki gaya belajar kinestetik yang harus mengalami aktivitas perpindahan, malah tipe auditori cenderung lebih sedikit di kelas 3. Kombinasi gaya belajar yang memungkinkan mereka nyaman terhadap apa yang mereka sukai sehingga dapat fokus atau memahami materi pembelajaran. Hasil dan pembahasan disajikan secara terpisah untuk memudahkan pemahaman, yaitu hasil disajikan terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian hasil dan pembahasan ditulis sebanyak 60% dari total badan artikel.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Yusri dalam jurnal nya “Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta” yang meneliti tentang gaya belajar mahasiswa yang mengalami perubahan gaya belajar dari beberapa waktu, sedangkan fokus peneliti yang ditulis adalah gaya belajar peserta didik MI/ SD. Hal tersebut berbeda pada objek penelitian dan teknik analisis data tetapi hasil penelitian peneliti ini sesuai dengan sebelumnya yang mana gaya belajar peserta didik akan berbeda sesuai kondisinya.

Peserta didik belum menyerap informasi dan mengolah informasi secara seluas- luasnya karena mereka harus beradaptasi dengan gaya belajar berbeda ketika pembelajaran daring. Peserta didik akan menikmati apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka mengorganisir pembelajaran dari pendidik dengan proses adaptasi terhadap pembelajaran dalam dan luar jaringan, dan dalam proses belajarnya yang mana dulunya mereka terbiasa tatap muka dan mencatat materi dari papan tulis tetapi sekarang mereka

harus memerhatikan layar dan menulis materi dari *screen*, tetapi hal tersebut harus di lalui. Oleh karena itu, gaya belajar peserta didik ketika daring mempengaruhi prosesnya dalam belajar sehingga mereka memiliki cara sendiri dalam menyerap materi. Peserta didik bahkan merasa memiliki gaya belajar yang berbeda setiap waktunya agar dapat memahami materi secara meluas.

Bagi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik mereka cenderung tidak tenang dalam belajar, tetapi hal ini membuat nyaman pada kondisi belajarnya, tetapi pada gaya belajar visual mereka akan cenderung mencatat kegiatan atau aktivitas belajar *online* secara teratur, sedangkan pada gaya pembelajaran auditori mereka akan cepat paham memahami pembelajaran tanpa membawa catatan tersendiri.

Kesimpulan

Peserta didik memiliki cara sendiri dalam memahami materi, dan mereka mempunyai gaya belajar yang berbeda dengan yang lain. Bagi mereka yang sulit belajar dengan cara yang berbeda, mereka akan mulai beradaptasi dengan hal yang baru sehingga mereka mampu belajar dengan sepenuh hati. Gaya belajar peserta didik kelas 3 MI/SD di lingkungan peneliti adalah gaya belajar visual dan kinestetik ketika mereka melakukan pembelajaran daring karena mereka lebih menikmati pembelajarannya jika melibatkan aktivitas fisik mereka dan penglihatan mereka, sedangkan peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori bahwa mereka akan sedikit kurang nyaman jika mereka belajar dengan tipe visual atau kinestetik. Peserta didik juga beradaptasi dengan gaya belajar yang berbeda sesuai kondisi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Sebagai seorang pendidik wajib mengetahui gaya belajar peserta didiknya sehingga pendidik dapat menyesuaikan gaya mengajar yang tepat. Peserta didik memungkinkan membiasakan diri untuk belajar dengan cara digital sehingga mereka menerapkan gaya belajar yang tepat menurut mereka. Hal ini diperlukan bantuan pendidik untuk memberikan arahan di saat pembelajaran daring berlangsung.

Referensi

- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online Learning amid the COVID-19 Pandemic: Students' Perspectives. *Online Submission*, 2(1), 45–51.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64–70.
- Cook, D. A., & Ellaway, R. H. (2015). Evaluating technology-enhanced learning: a comprehensive framework. *Medical Teacher*, 37(10), 961–970.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Penerbit Kaifa).
- Juliani, N. W., Murda, I. N., & Widiana, I. W. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten

- Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD V*, 4(1), 1–12.
- Mukhtar, K., Javed, K., Arooj, M., & Sethi, A. (2020). Advantages, Limitations and Recommendations for online learning during COVID-19 pandemic era. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 36(COVID19-S4), S27.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). Peningkatan aktivitas belajar matematika melalui pendekatan problem based learning bagi siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241–250.
- Safriyani, R., Wakhidah, E. W., & Supriyanto, C. (2021). *Strategi Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid*.
- Suparno, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Fisika*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suralaga, F. (n.d.). *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sutarto, S. (2017). Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 1–26.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>
- Wu, Z. (2020). How a top Chinese university is responding to coronavirus. *World Economic Forum*.
- Zhong, R. (2020). The coronavirus exposes education's digital divide. *The New York Times*, 18.